

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Nabi Muhammad SAW telah dimuliakan oleh Allah SWT dengan kitab yang amat *sakral*(suci) yaitu Al-Qur'an yang mengandung mukjizat di setiap zaman. Dengan Al-Qur'an itulah Nabi SAW mampu menundukkan seluruh manusia dan jin, serta membungkam manusia yang senang menyimpang dan melakukan kerusakan di dunia. Allah SWT menjadikan Al-Qur'an sebagai musim semi bagi hati orang-orang yang mengerti, yang diciptakan demikian mudah untuk dibaca dan tetap aktual sepanjang masa, gampang untuk dihafal sekalipun oleh orang-orang yang belum tau dan faham isi kandungannya. Al-Qur'an adalah kitab yang terjaga dari pemalsuan berkat keagungan Allah, meskipun ujian datang silih berganti.¹ Betapapun banyak sekali musuh-musuh Allah SWT yang ingin mengubah, menambah, mengurangi isi kandungan yang ada didalam Al-Qur'an, bahkan ingin memusnahkannya dari muka bumi.

Al-Qur'an ialah Kalam Allah yang bernilai mukjizat, yang diturunkan kepada penutup para Rasul dan Nabi, melalui perantara Malaikat Jibril, yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW secara bertahap atau mutawatir, dihitung sebagai ibadah apabila membacanya dan tidak akan tertolak kebenaran isi kandungannya. Kebenaran Al-Qur'an dan keterawatannya

¹ Sa'dulloh, *9 Cara Cepat Menghafal Al Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), hal. 2.

sampai sekarang ini malah semakin terbukti. Di dalam beberapa ayat Al-Qur'an Allah SWT telah memberikan penegasan terhadap kesohannya dan keterpeliharaannya.² Sehingga siapapun tidak akan bisa dan tidak akan mampu untuk mengubahnya, bahkan meskipun hanya satu, satu surat sampai-sampai satu juz apalagi seluruhnya.

Allah berfirman:

﴿أَمِينٌ ثُمَّ مُطَاعٌ﴾ ﴿مَكِينُ الْعَرْشِ ذِي عِنْدِ قُوَّةٍ ذِي كَرِيمٍ رَسُولٍ لَقَوْلٍ إِنَّهُ﴾

Artinya :“*Sesungguhnya Al Qur'an itu benar-benar firman Allah yang dibawa oleh utusan yang mulia (Jibril) yang mempunyai kekuatan, yang mempunyai kedudukan yang tinggi di sisi Allah Yang Mempunyai Arsy, yang ditaati di sana (di alam Malaikat) lagi dipercaya*”. (Q.S. At-Taqwiir : 19-21).³

Al-Qur'an ialah kitab suci yang paling istimewa. Bagaimana tidak, Al-Qur'an adalah perkataan Allah SWT, Dzat yang menciptakan segala sesuatu yang ada di alam semesta ini baik yang ada di bumi maupun di luar angkasa raya. Al-Qur'an mampu mensyafa'ati manusia dari kesengsaraan dunia dan akhirat. Kemukjizatan yang terkandung dalam Al-Qur'an tidak akan mampu untuk ditandingi. Al-Qur'an diturunkan kepada seorang Nabi dan Rosul yang juga istimewa, yaitu Muhammad SAW. Turunnya Al-Qur'an juga sebagai penyempurna kitab-kitab suci yang turun sebelumnya. Dan Al-Qur'an juga bisa obat untuk penyakit lahir dan batin manusia.⁴ Seperti itulah

² Ahsin W. Alhafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hal. 1.

³ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya*, (Bandung: PT Sigma Examedia Arkanleema, 2010), hal. 189-190.

⁴ Amirulloh Syarbini, Sumantri Jamhari, *Kedahsyatan Membaca Al Qur'an*, Bandung: Ruang kata, 2012), hal. 2.

keistimewaan-keistimewaan yang terkandung dalam Al-Qur'an, yang patut manusia kagumi.

Firman Allah yang mulia dan wahyu dari langit yang turun terakhir ke bumi ini dijaga oleh Allah dari segala bentuk perubahan. Dia dijadikan sebagai rahmat bagi seluruh alam serta petunjuk bagi manusia. Allah juga menjadikannya sebagai pelindung dan penjaga bagi pembaca dan penghafalnya.⁵ Disaat yang sama Al-Qur'an juga akan member ketenangan hati dan menambahkan rasa keimanan mereka kepada Allah SWT. Allah SWT berfirman dalam Q.S. Al-Isra' ayat 82:

خَسَارًا إِلَّا الظَّالِمِينَ يَزِيدُ وَلَا لِلْمُؤْمِنِينَ وَرَحْمَةً شِفَاءً هُوَ مَا الْقُرْآنُ أَنْ مِنْ وَنُنَزَّلُ ﴿٨٢﴾

Artinya :*“Dan Kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian”*.⁶

Allah juga berfirman dalam Q.S. Al-Anfal ayat 2:

لَمَّا رَأَوْهُ وَعَلَىٰ إِيمَانًا زَادَتْهُمْ ءَايَاتُهُ عَلَيْهِمْ تَلَيَّتْ وَإِذَا قُلُوبُهُمْ وَجِلَتْ لِلَّهِ ذِكْرًا إِذَا الَّذِينَ الْمُؤْمِنُونَ إِنَّمَا

يَتَوَكَّلُونَ ﴿٢﴾

Artinya :*“Sesungguhnya orang-orang yang beriman ialah mereka yang bila disebut nama Allah gemetarlah hati mereka, dan apabila*

⁵ Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafalkan Al Qur'an*, (Yogyakarta: Diva press, 2009), hal. 6.

⁶ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya*,... hal. 290

*dibacakan ayat-ayatnya bertambahlah iman mereka (karenanya), dan hanya kepada Tuhanlah mereka bertawakkal”.*⁷

Begitulah Al-Qur'an yang mengandung nilai ibadah dalam membaca, menghafal, dan mengamalkan aqidah, akhlaq serta aturan-aturan yang terkandung didalamnya. Al-Qur'an bukanlah kitab ibadah atau kitab yang berkah saja seperti yang dikira banyak orang. Akan tetapi, dia juga kitab petunjuk dan pedoman yang meliputi kehidupan manusia, baik di dunia maupun akhirat. Nabi dan para penghafal Al-Qur'an akan terancam apabila mereka mengabaikan hukum-hukumnya dan hanya membacanya saja, sebagaimana perkataan Nabi, "Al-Qur'an akan menjadi bukti yang mendukungmu atau melawanmu". Oleh karena itu semua umat muslim wajib mulai menekankan masalah ini didalam hatinya, kemudian dalam praktek kehidupannya, baik sebagai bacaan, hafalan, pengetahuan, pengajaran, pembuatan keputusan hukum maupun pembuatan undang-undang. Dengan begitu, mereka hanya menghalalkan apa yang dibolehkan dan mengharamkan apa yang dilarangnya saja, disamping menegakkan aturan-aturan hukumnya demi sesuatu yang telah disebutkan sebelumnya serta hal-hal lain yang tidak mungkin disebutkan di sini.⁸ Terhindar dari melalaikannya bahkan melawannya dengan membuat bandingan berupa kitab lain sebagai aturan hidup didunia maupun di akhirat.

Al Qur'an berisi pokok-pokok ajaran dan pelajaran penting bagi kehidupan manusia. Untuk menuai pelajaran dan ajaran penting itu, di

⁷ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya*,... hal. 177.

⁸ Ahmad Salim Badwilan, *Panduan cepat menghafalkan Al Qur'an*,... hal. 6-7.

samping akal juga diperlukan kesadaran jiwa dan kebersihan hati. Membacanya yang disertai dengan proses penghayatan akan dapat mengembangkan wawasan berfikir dan kelembutan batin kita. “Bacalah Al Qur’an“, kata Nabi Muhammad saw, “Selama hatimu mantap bersatu dengannya dan kulit kamu merasa lembut mendengarnya. Apabila kamu mengingkarinya, hendaklah kamu bangkit membacanya”.⁹

Menghafal Al-Qur’an bukanlah hal yang tidak mungkin bisa alias mustahil justru menghafal Al-Qur’an merupakan ibadah yang amat dianjurkan bagi kaum muslimin yang ingin melakukannya, Allah telah memberi jaminan akan gampangnya menghafal Al-Qur’an. Maka dari itu, setelah membaca skripsi ini, pembaca diharapkan bisa menumbuhkan niat dan tekad yang kuat untuk menghafalkan Al-Qur’an. Motivasi dalam menghafal Al Qur’an sendiri telah disampaikan dalam Al-Qur’an dan hadits. Allah berfirman dalam surat Q.S. Al-Qomar ayat 22:

﴿مُدَّ كَرِمٍ مِّنْ فَهْلٍ لِلَّذِي كَرَّ الْقُرْآنَ إِن يَسِّرْنَا وَلَقَدْ

Artinya :*“Dan sungguh, telah Kami mudahkan Al-Qur’an untuk peringatan maka adakah orang yang mengambil pelajaran”*.¹⁰

Ayat ini menandakan kemudahan dalam menghafalkan Al-Qur’an.

Untuk mennguatkannya, Allah pun memakai gaya bahasa sumpah. Bahkan, Allah juga mengulang ayat sebanyak 4 kali dengan redaksi yang sama. Ini dimaksudkan supaya kaum muslimin semakin percaya terhadap kemudahan

⁹ Islah Gusmian, *Al Qur’an, Surat Cinta Sang kekasih*, (Yogyakarta: Pustaka Marwa, 2005), hal. 93.

¹⁰ Kementrian RI, *Al-Qur’an Tajwid dan Terjemahnya*,... hal. 529

itu.¹¹ Dengan begitu kaum muslimin akan berusaha sedikit demi sedikit untuk menghafalnya karena sudah ada jaminan yang diberikan Allah melalui firman-Nya.

Pelaksanaan menghafal Al-Qur'an, membutuhkan suatu metode dan teknik yang bisa memudahkan usaha-usaha tersebut sehingga mencapai hasil yang memuaskan, alumni dari SDIT Al-Uswah Magetan sendiri termasuk yang memiliki hafalan yang lumayan banyak dengan bacaan yang baik. Di SDIT Al-Uswah Magetan ini memiliki target hafalan sebanyak 2 Juz, bahkan terkadang santri-santrinya tidak sedikit yang bisa melebihi target hafalan yang ditentukan oleh sekolah.

Metode *Talaqqi* yang diterapkan di SDIT Al-Uswah Magetan memiliki keunikan tersendiri dari segi pembelajaran yakni guru memanfaatkan media seperti speaker aktif untuk lebih memudahkan dalam menghafal, lalu menggunakan beberapa media pembelajaran lainnya guna mendukung pembelajaran tahfidz dengan menggunakan metode *talaqqi*. Metode dan teknik adalah salah satu penyebab yang memastikan kesuksesan dalam menghafal Al-Qur'an. Banyak sekali metode yang dapat digunakan dalam menghafal Al-Qur'an, salah satunya yaitu metode *talaqqi*. Metode *talaqqi* yaitu cara belajar menghafal Al-Qur'an yang dilakukan secara langsung kepada seseorang yang ahli dalam Al-Qur'an.¹² Metode ini salah satu metode yang diterapkan di SDIT Al-Uswah Magetan. Setiap santri

¹¹ Mukhlisoh Zawawie, *Pedoman Membaca, Mendengar, Menghafal Al Qur'an*, (Surakarta: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2011), hal. 71.

¹² Hasan bin Ahmad Hasan Hammam, *Perilaku Nabi SAW Terhadap Anak-Anak*, (Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2007), hal. 20.

mendengarkan musyrif yang telah membacakan satu ayat dari Al-Qur'an kemudian santri menirukan sesuai yang diucapkan musyrif tetapi dengan tidak melihat Al-Qur'an. Oleh karena itu dalam skripsi ini peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul "Implementasi Metode *Talaqqi* dalam Menghafal Al Qur'an di SDIT Al-Uswah Magetan".



B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, peneliti menemukan rumusan masalah yang dapat menjadi bahan penelitian, yaitu :

1. Bagaimana implementasi metode *talaqqi* dalam menghafal Al Qur'an di SDIT Al-Uswah Magetan?
2. Bagaimana hasil implementasi metode *talaqqi* dalam menghafal Al-Qur'an di SDIT Al-Uswah Magetan?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi metode *talaqqi* dalam menghafal Al-Qur'an di SDIT Al-Uswah Magetan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah tertera diatas dapat diketahui tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui implementasi metode *talaqqi* dalam menghafal Al Qur'an di SDIT Al-Uswah Magetan.
2. Untuk mengetahui hasil implementasi metode *talaqqi* dalam menghafal Al-Qur'an di SDIT Al-Uswah Magetan.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi metode *talaqqi* dalam menghafal Al-Qur'an di SDIT Al-Uswah Magetan.

D. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian diharapkan memiliki manfaat, manfaat tersebut bisa bersifat teoritis, dan praktis. Untuk penelitian kualitatif, manfaat penelitian lebih bersifat teoritis, yaitu untuk pengembangan ilmu, namun juga tidak menolak manfaat praktisnya untuk memecahkan masalah. Bila peneliti kualitatif dapat menemukan teori, maka akan berguna untuk menjelaskan, memprediksikan, dan mengendalikan suatu gejala.

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberi manfaat dan nilai yang berguna pada berbagai pihak, diantaranya :

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan bidang agama Islam, lebih khususnya dalam bidang metode menghafal Al-Qur'an.

2. Secara praktis

- a. Bagi musyrif

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan untuk mengambil suatu kebijakan dalam pemilihan metode menghafal yang mampu meningkatkan kualitas hafalan santri khususnya santri yang diasuhnya.

- b. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi salah satu referensi dalam memilih metode yang cocok untuk pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di sekolah.

c. Bagi santri

Hasil penelitian ini diharapkan bisa meningkatkan kemampuan menghafal Al Qur'an dengan ringan dan mudah sehingga menjadi lebih baik.

d. Bagi pembaca

Diharapkan ada ketertarikan dengan metode ini sehingga direalisasikan dalam menghafal Al-Qur'an.

E. Sistematika Pembahasan

Adanya sistematika pembahasan dimaksudkan untuk mempermudah dalam memahami pembahasan dan penulisan pada skripsi ini, oleh karena itu peneliti akan memaparkan masalah demi masalah secara rinci yang dibahas menjadi lima bab dan setiap bab yang terdiri dari subbab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab pertama menguraikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab kedua berisi tentang tinjauan pustaka dari penelitian terdahulu, landasan teori tentang metode talaqqi dan menghafal Al-Qur'an.

Bab ketiga menjelaskan metodologi penelitian yang berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, metode pengumpulan data, metode analisis data, dan teknik validasi data.

Bab keempat berisi tentang hasil penelitian yang di dalamnya terdapat gambaran umum SDIT Al-Uswah Magetan yang meliputi sejarah berdirinya,

letak geografis, visi, misi dan tujuan SDIT Al-Uswah Magetan, struktur kepengurusan dan pembahasan tentang hasil penelitian implementasi metode talaqqi dalam menghafal Al-Qur'an di SDIT Al-Uswah Magetan.

Bab kelima merupakan uraian tentang kesimpulan dan saran untuk memudahkan pembaca mengambil intisari dari penelitian serta sebagai penutup dari pembahasan skripsi ini.

